

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam buras merupakan ayam yang telah banyak dipelihara oleh masyarakat hampir diseluruh daerah di Indonesia mulai dari dahulu hingga sekarang, sebagai usaha sampingan maupun sebagai usaha pokok. Menurut Mulyono (2001), Ayam kampung atau ayam lokal (sering disebut ayam bukan ras disingkat ayam buras) adalah ayam yang dipelihara oleh peternak sebagai ayam sayur yang pada umumnya tidak mempunyai ras tertentu karena cara kawin yang dapat dikatakan liar.

Pemeliharaan ayam buras sangat ditunjang oleh faktor pakan, karena pakan merupakan konsumsi untuk ayam yang membantu memenuhi asupan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan ayam buras sendiri. Pada pemeliharaan ayam buras secara intensif biaya pakan mencapai 60% dari biaya produksi (Mulyono, 2001). Bagi para peternak hal ini sangat berpengaruh dalam faktor produksi, kebanyakan dari para peternak menginginkan harga pakan yang murah tanpa mengurangi kualitas pakan yang dapat memenuhi nutrisi kebutuhan ternaknya sehingga dapat mengoptimalkan hasil keuntungan usaha produksi ayam buras.

Pakan komersial kebanyakan menggunakan bahan pakan tambahan atau *feed additive* yang mengandung antibiotik didalamnya. Dampak dari penggunaan antibiotik didalam ransum pakan ayam buras dapat memberikan resiko residu berbahaya yang tertinggal didalam daging apabila dikonsumsi oleh ternak, sehingga tidak sedikit dari para konsumen juga mulai memikirkan resiko akan hal tersebut. Batas maksimum residu antibiotik dalam pakan telah diatur dalam SNI (2000). Residu antibiotik yang ditemukan dalam daging ternak ada berbagai macam dengan kadar maksimum yang telah ditentukan, diantaranya tetrasiklin 0,1 mg/kg, klorterasiklin 0,1 mg/kg dan oksiterasiklin 0,1 mg/kg. Peranan antibiotik sebagai *feed additive* bisa digantikan dengan probiotik yang tidak memberikan

resiko berbahaya bagi ayam buras dan konsumen. Probiotik merupakan sumber alternatif pengganti antibiotik (Nahrowi, 2006).

Probiotik merupakan mikroorganisme atau bakteri hidup yang bersifat menguntungkan bagi inangnya yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, membantu pencernaan, dan melawan bakteri yang merugikan, sehingga sangat aman dan menguntungkan apabila dimasukkan kedalam ransum pakan ayam sebagai *feed additive*.

Pemanfaatan starbio sebagai *feed additive* bisa dikombinasikan dengan tanaman herbal atau tanaman obat yang memiliki khasiat sangat banyak bagi kesehatan ternak ataupun manusia. Pemberian ekstrak tanaman herbal yang dikombinasikan dengan probiotik yang diberikan pada ayam terbukti mampu meningkatkan antibodi pada ayam broiler (Sugito, *et al.* 2009). Laksmiwati (2004) menyatakan bahwa penggunaan probiotik pada ternak unggas sangat menguntungkan karena dapat menghasilkan berbagai enzim yang dapat membantu pencernaan dan dapat menghasilkan zat antibakteri yang dapat menekan pertumbuhan mikroorganisme yang merugikan. Wiryawan dkk (2003) berpendapat bahwa penambahan probiotik dalam ransum dapat meningkatkan pertambahan bobot badan, menurunkan konversi pakan dan mortalitas.

Perbaikan metabolisme melalui pemberian ramuan herbal secara tidak langsung akan meningkatkan performans ternak melalui zat bioaktif yang dikandungnya. Dengan demikian ternak akan lebih sehat karena memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, dan menurut pengamatan peternak aroma daging dan telur ayam yang diberi jamu tidak amis dibandingkan dengan ayam yang tidak diberi jamu (Zainuddin dan Wakradihardja, 2001).

Kunyit (*Curcuma longa*), Jahe (*Zingiber officinale*) dan asam jawa (*Tamarindus indica*) merupakan beberapa tanaman obat yang mudah ditemukan di Indonesia. Banyak diketahui manfaatnya untuk mengobati berbagai penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini dikarenakan didalam tanaman herbal tersebut memiliki zat bioaktif yang bisa mengoptimalkan fungsi organ tubuh, antivirus dan antibakteri bagi ayam buras. Dalam probiotik starbio didalamnya terdapat BAL (Bakteri Asam Laktat) dan tanaman herbal juga memiliki

kandungan asam, sehingga apabila dikombinasikan dengan bakteri dari starbio tidak akan mematikan bakteri probiotik yang terdapat pada starbio, bakteri dari starbio semakin kuat dikarenakan dalam tanaman herbal juga terdapat kandungan asam yang mampu melawan bakteri *E. Coli*, *Salmonella* yang merugikan dalam tubuh ayam buras.

Berdasarkan hal tersebut diatas perlu diadakannya penelitian mengenai pemanfaatan probiotik yang dikombinasikan dengan kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*) dan asam jawa (*Tamarindus indica*) sebagai *feed additive* untuk meningkatkan performa ayam buras.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas memunculkan permasalahan diantaranya pengaruh residu antibiotik didalam ransum pakan komersil yang berbahaya bagi ternak dan konsumen. Apakah dengan penambahan *feed additive* starbio, kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*) dan asam jawa (*Tamarindus indica*) sebagai probiotik yang menggantikan antibiotik dalam ransum pakan dapat meningkatkan performa ayam buras.

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan performa ayam buras dengan penambahan *feed additive* probiotik starbio, kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*) dan asam jawa (*Tamarindus indica*) ke dalam ransum pakan.
2. Untuk mengetahui jenis dan level *feed additive* yang terbaik diantara probiotik starbio, kunyit (*Curcuma longa*), Jahe (*Zingiber officinale*) dan asam jawa (*Tamarindus indica*) didalam ransum pakan yang diberikan kepada ayam buras.

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi didalam bidang usaha peternakan terutama usaha ayam buras mengenai penambahan starbio,

kunyit (*Curcuma longa*), Jahe (*Zingiber officinale*) dan asam jawa (*Tamarindus indica*) sebagai *feed additive* kedalam pakan untuk meningkatkan performans ayam buras.